

**NILAI PERUSAHAAN YANG DIPENGARUHI OLEH
LIKUIDITAS DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL
(Survey Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang
Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

***FIRM VALUE INFLUENCED BY LIQUIDITY AND
INSTITUTIONAL OWNERSHIP
(Survey On Primary Consumer Goods Sector Companies Listed On
The IDX Period 2017-2021)***

Anisa Widayanti

Universitas Komputer Indonesia

anisa.21118084@mahasiswa.unikom.ac.id

Ely Suhayati

Universitas Komputer Indonesia

ely.suhayati@email.unikom.ac.id

Abstract

This study aims to determine how much the firm value is influenced by liquidity and institutional ownership in Primary Consumer Goods Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The problem that occurs in primary consumer goods sector companies is the decline in company value even though liquidity and institutional ownership have increased. The method used in this study is a descriptive verification method with a quantitative approach, the sample used in this study is 43 companies in the Primary Consumer Goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period with a 5-year observation period, so the total unit of analysis is 215. The analytical tool used is multiple linear regression, coefficient of determination, correlation coefficient, and T-test. The results of the study show that (1) Liquidity has a positive significant effect on firm value, and (2) institutional ownership has a positive significant effect on firm value.

Keywords: *Firm Value, Liquidity, Institutional Ownership*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas dan kepemilikan institusional pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Masalah yang terjadi pada perusahaan sektor Barang Konsumsi Primer adalah menurunnya nilai perusahaan walaupun likuiditas dan kepemilikan institusional mengalami peningkatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan lama pengamatan 5 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 215. Alat analisis yang digunakan adalah regresi

linier berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi, dan Uji-T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif, dan (2) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Likuiditas, Kepemilikan Institusional

I. PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan terbagi menjadi dua, tujuan jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan laba, sementara tujuan jangka panjang yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Indriawati et al, 2018). Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang dapat direpresentasikan dengan harga saham (Lestari, 2017). Dengan menjaga kinerja keuangannya, seperti menjaga likuiditas perusahaan, yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan akan terlihat baik dimata para investor. (Ismanto, 2019:72). Selain itu untuk meningkatkan nilai perusahaan pun dapat dilihat dari proporsi kepemilikan institusionalnya, dengan adanya kepemilikan institusional dapat memonitor manajemen, sehingga pengawasan akan lebih optimal, dengan monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham (Dewi & I, 2017).

Tetapi terkadang kondisi yang terjadi di lapangan menunjukan hal yang bertolak belakang, seperti fenomena yang terjadi pada PT Gudang Garam menurut seorang analis danareksa, saham PT Gudang Garam sepanjang tahun 2019 turun sampai 34%, akibatnya nilai perusahaan pun ikut menurun, tetapi disisi lain kinerja Gudang garam menunjukan tanda positif, seperti arus kas menguat sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendeknya (Natalia Susanti, 2019). Berdasarkan data laporan keuangan pada beberapa perusahaan sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 terjadi fenomena mengenai likuiditas, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan Pada PT Gudang Garam Tbk dan PT Mandom Indonesia Tbk

Kode Perusahaan	Tahun	CR	KI	PBV
GGRM	2017	1.936	0.755	3.822
	2018	2.058	0.755	3.565
	2019	↑ 2.062	0.755	↓ 2.002
	2020	↑ 2.912	0.755	↓ 1.348
	2021	2.091	0.755	0.993
TCID	2017	4.913	0.738	1.937
	2018	5.759	0.738	1.529
	2019	5.488	0.759	1.095
	2020	↑ 10.252	0.759	↓ 0.698
	2021	8.128	↑ 0.777	↓ 0.468

Sumber : www.idx.co.id , 2022

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami peningkatan likuiditas yaitu sebesar 0,19% atau sebesar

0,004 tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan. Nilai perusahaan PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2019 malah menurun sebesar 1,563. Pada tahun 2020 pun likuiditas PT Gudang Garam Tbk meningkat sebesar 0,85, tetapi nilai perusahaan menurun sebesar 0,654. Likuiditas PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020 pun meningkat menjadi 10.252, sedangkan nilai perusahaan menurun menjadi 0,698. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa dengan meningkatnya likuiditas akan mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan yang aman sehingga akan menarik para investor dan nilai perusahaan pun akan meningkat. Dapat dilihat juga pada PT Mandom Indonesia Tbk terdapat peningkatan pada kepemilikan institusional pada tahun 2021 yaitu menjadi 77,7% , tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2021 menjadi sebesar 0,468. Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa dengan meningkatnya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal, dengan monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan, seperti seorang auditor harus mampu mempertimbangkan resiko sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas (Ely,2020). Penelitian ini dilakukan guna menguji kembali seberapa besar pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Likuiditas

Menurut Kariyoto (2017:37) likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat diketahui dengan beberapa indikator seperti nilai angka rasio modal kerja, nilai *current ratio*, *quick ratio*, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Adapun rumus *current ratio* yang dapat digunakan untuk mengetahui likuiditas menurut Fahmi (2017:121) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menurut Hery (2017:30) merupakan saham yang dimiliki oleh institusi seperti asuransi, bank, perusahaan serta kepemilikan intitusi lainnya. Menurut Effendi (2016:37) kepemilikan institusional dapat diformulasikan dengan rumus :

$$\text{Kepemilikan Institusional (KI)} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114) nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil, yang direpresentasikan melalui nilai harga saham dipasar. Menurut Harmono (2017:115) nilai perusahaan dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Kerangka Pemikiran

Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Likuiditas

Menurut Hery (2017:149) rasio likuiditas dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan tingginya likuiditas menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sehingga investor semakin tertarik maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Rudianto (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Kepemilikan Institusional

Menurut Hery (2017:30) semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin efisien pemanfaatan aktiva, seperti dapat meminimalisir atau mencegah terjadinya pemborosan yang dilakukan manajemen, sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang baik, hal tersebut akan menarik investor karena nilai perusahaan pun meningkat. Hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Roberto dan Wisnu (2021) serta Cristofel dan Kurniawati (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh likuiditas.

H₂ : Nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

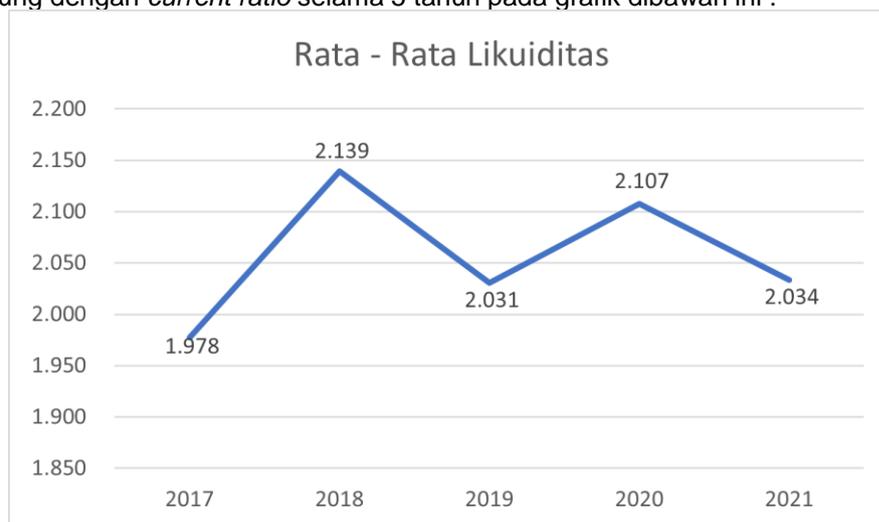
Objek dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan likuiditas, kepemilikan institusional, dan nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sedangkan, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh likuiditas dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif, data ini bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diterbitkan perusahaan sektor barang konsumsi primer periode 2017-2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dari *Annual Reports* atau laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, yang dapat diakses melalui website IDX (www.idx.co.id). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan *non probability sampling* dan *purposive sampling*. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 215 laporan tahunan yang didapatkan dari 43 perusahaan dengan lama tahun pengamatan 5 tahun dari periode 2017-2021, sampel ini dianggap sudah representatif untuk dilakukan uji penelitian. Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Apabila data telah memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang sudah dikemukakan sebelumnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Likuiditas

Menurut Fahmi (2017:68) suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai rasio likuiditas yang baik yaitu yang memiliki *current ratio* atau rasio lancar yang berjumlah 200% atau 2 kali. Dapat dilihat rata rata likuiditas perusahaan yang dihitung dengan *current ratio* selama 5 tahun pada grafik dibawah ini :

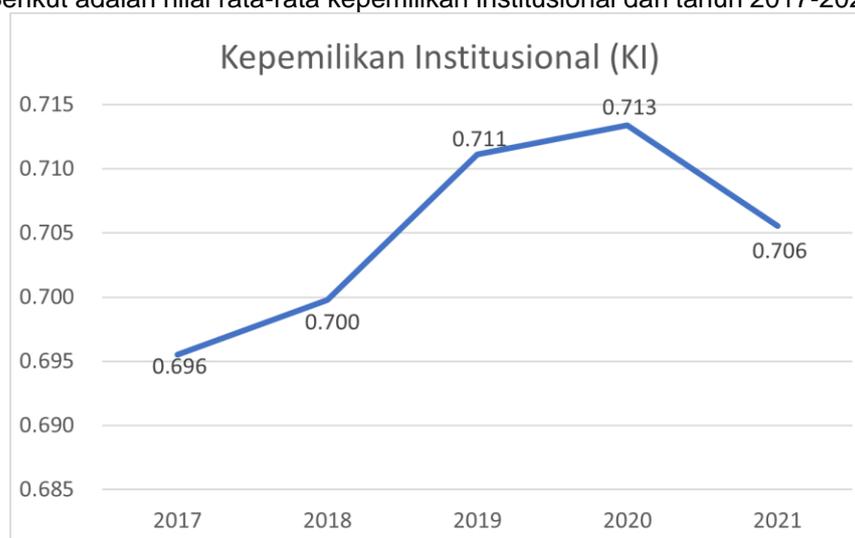


Gambar 1. Rata-rata Likuiditas

Dari gambar 1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan sektor barang konsumsi primer mempunyai rata-rata likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* diatas 2 dari tahun 2017 hingga 2021, kecuali pada tahun 2017 yang masih dibawah standar industry yaitu dengan nilai 1,978. Namun pada tahun selanjutnya sudah diatas standar meskipun fluktuatif, tetapi masih diatas standar industry sehingga dapat dikatakan likuiditas pada perusahaan sektor barang konsumsi primer untuk periode 2017-2021 sudah baik.

Kepemilikan Institusional

Berikut adalah nilai rata-rata kepemilikan institusional dari tahun 2017-2021 :



Gambar 2. Rata-rata Kepemilikan Institusional

Berdasarkan grafik gambar 2 diatas diketahui bahwa dari 43 perusahaan pada sektor barang konsumsi primer menunjukkan nilai rata-rata kepemilikan

institusional yang mencapai diatas 50%. Dengan ini mengindikasikan bahwa hampir setengah saham perusahaan dimiliki oleh institusi lain atau pihak luar, dengan ini pengawasan untuk manajemen lebih besar dan investor institusi pun akan mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan perusahaannya.

Nilai Perusahaan

Menurut Arif Sugiono (2016:71) perusahaan yang memiliki nilai PBV setidaknya diatas 1 atau diatas nilai bukunya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki manajemen yang baik. Dapat dilihat rata-rata nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV perusahaan selama lima tahun seperti pada grafik dibawah ini :



Gambar 3. Rata-rata Nilai Perusahaan

Besaran standar PBV pada perusahaan yaitu >1 , sehingga apabila nilai PBV sudah diatas 1 dapat diindikasikan saham layak dipertimbangkan oleh investor. Dari grafik gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa 43 perusahaan sektor barang konsumsi primer yang disajikan sampel pada penelitian ini mempunyai rata-rata nilai perusahaan yang sudah diatas 1. Sehingga investor dapat mempertimbangkan saham perusahaan sektor barang konsumsi primer dalam berinvestasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi dengan normal. Pada penelitian ini didapatkan hasil signifikan sebesar $0,073 > 0,05$. Sehingga data berdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Didapatkan nilai signifikansi dari penelitian ini yaitu sebesar $0,251$ untuk variabel likuiditas, dan $0,101$ untuk variabel kepemilikan institusional. Nilai signifikansi kedua variabel sudah diatas $0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel. Dimana jika nilai *TOL* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah kolinearitas. Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *Tolerance* untuk kedua variabel yaitu sebesar $0,999$ dimana lebih besar dari $0,1$. Sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel yaitu sebesar $1,001$ dimana lebih kecil dari 10 . Artinya variabel bebas dari penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *durbin-watson*. Apabila nilai *durbin-watson* berada dibawah -2 atau diatas $+2$ maka terjadi

autokorelasi. Pada penelitian ini didapatkan hasil nilai *durbin-watson* yaitu sebesar 0,570, hasil tersebut tidak berada dibawah -2 atau diatas +2, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil SPSS untuk analisis regresi linier berganda :

Tabel 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

	Nilai β	Std. Error	Beta	t	Sig
Konstanta	.469	.105		4.454	.000
Likuiditas	.186	.077	.162	2.418	.016
Kepemilikan Institusional	.446	.204	.147	2.191	.030

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari nilai β pada tabel 2 diatas maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,469 + 0,186X_1 + 0,446X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,469, memiliki arti bahwa jika semua variabel independen yakni likuiditas dan Kepemilikan Institusional bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar 0,469.
- 2) Nilai Likuiditas yang dihitung dengan current ratio (CR) bernilai 0,186, memiliki arti bahwa jika likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV akan meningkat sebesar 0,186.
- 3) Nilai kepemilikan institusional adalah sebesar 0,446, artinya jika kepemilikan institusional mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV akan meningkat sebesar 0,446.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

	Nilai β	Std. Error	Beta	t	Sig
Konstanta	.469	.105		4.454	.000
Likuiditas	.186	.077	.162	2.418	.016
Kepemilikan Institusional	.446	.204	.147	2.191	.030

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, dapat diuraikan pengujian hipotesis secara parsial yaitu untuk variabel likuiditas didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,418 > t_{tabel} 1,97122, dan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,016 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel X_1 yaitu likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan.

Untuk variabel kepemilikan institusional didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,1912 > t_{tabel} 1,97122, dan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,030 < 0,050, , maka H_0 ditolak artinya variabel X_2 yaitu Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

		Correlation		
		Y	X1	X2
Y	Pearson	1	.172*	.158*
	Correlation			
	Sig. (2-tailed)		.011	.021
	N	215	215	215

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 4 diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi (R) untuk variabel likuiditas diperoleh sebesar 0,172. Sehingga didapatkan koefisien determinasinya yaitu $(0,172)^2 \times 100\% = 2,95\%$. Sehingga dapat dikatakan variabel Likuiditas hanya berkontribusi sebesar 2,95% untuk menerangkan Nilai Perusahaan. Sedangkan 97,05% diterangkan oleh variabel lain seperti Profitabilitas, Leverage, dan faktor lainnya.

Untuk variabel kepemilikan institusional didapatkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,158. Sehingga didapatkan koefisien determinasinya yaitu $(0,158)^2 \times 100\% = 2,49\%$. Sehingga dapat dikatakan variabel Likuiditas hanya berkontribusi sebesar 2,49% untuk menerangkan Nilai Perusahaan. Sedangkan 97,51% diterangkan oleh variabel lain seperti Kepemilikan Manajerial, kebijakan deviden, dan faktor lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer untuk periode 2017-2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang dihitung dengan *Price To Book Value* pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer untuk periode 2017-2021. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017:149) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas, maka investor semakin tertarik sehingga nilai perusahaan pun akan meningkat. Hasil ini pun menjawab fenomena yang terjadi pada PT Gudang Garam Tbk Tbk yang pada tahun 2020, dimana nilai perusahaan yang dihitung dengan PBV menurun, tetapi disisi lain likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* meningkat bahkan cukup memuaskan. Dari hasil penelitian ini masih terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan fluktuasi harga saham. Seperti seperti profitabilitas, leverage, dan sebagainya. Selain itu terdapat pula faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini pun mendukung penelitian yang dilakukan Andriani dan Rudianto (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka nilai perusahaan dimata investor pun akan meningkat. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Faishal dkk (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas yang dihitung dengan *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer untuk periode 2017-2021

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan arah positif pada perusahaan Sektor Konsumsi Primer untuk periode 2017-2021, yang artinya semakin besar nilai kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan ikut meningkat. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hery (2017:30) yang menyatakan bahwa Kepemilikan institusional yang tinggi dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, dikarenakan dengan tingginya kepemilikan institusional akan terdapat pengawasan yang lebih ketat. Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada PT Mandom Indonesia Tbk, dimana pada tahun 2021 mengalami penurunan harga saham sehingga nilai

perusahaan perusahaan menurun, sedangkan pada tahun tersebut proporsi kepemilikan institusional meningkat, hal ini terjadi karena penjualan perusahaan menurun dari tahun sebelumnya, sehingga mengalami kerugian, karena adanya penurunan daya beli masyarakat sehingga berdampak pula pada permintaan saham yang akan berimbas kepada nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan produksi barang yang paling diminati, dan mengurangi barang yang kurang diminati sehingga dapat menstabilkan penjualan. Dilihat dari besarnya pengaruh, kepemilikan institusional hanya berpengaruh sebesar 2,49%, masih terdapat 97,51% variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu terdapat pula faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti pertumbuhan penjualan, laba, kondisi perekonomian, dan sebagainya. Sehingga wajar saja apabila masih terjadi fenomena seperti yang sudah dijelaskan.

Hasil penelitian ini pun mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Roberto dan Wisnu (2021) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi mengindikasikan kemampuannya untuk memonitor manajemen dengan baik, maka membuat nilai perusahaan juga semakin baik, sehingga pihak manajemen tidak perlu manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Cristofel dan Kurniawati (2021) pun menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan dan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Konsumsi Primer untuk periode 2017-2021. Artinya semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka nilai perusahaan pun akan ikut meningkat. Selain itu, kepemilikan institusional pun berpengaruh secara signifikan dan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Konsumsi Primer untuk periode 2017-2021. Artinya apabila proporsi kepemilikan institusi mengalami peningkatan maka nilai perusahaan pun akan ikut meningkat.

Saran

Pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan unit analisis serta sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang memberi warna lain.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R., & Rudianto, D. (2019). Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(1), 48–60.
- Cristofel, C., & Kurniawati, K. (2021). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(1).
- Dewi, K. R. C., & I, G. S. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 231–246.
- Suhayati, Ely. (2020). Pengalaman Akuntan Publik Berpengaruh terhadap Audit Judgment berimplikasi terhadap Kualitas Audit yang dihasilkan. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 12 No.2 Oktober 2020.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.

- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Bumi Aksara.
- Hendratno, R., & Mawardi, W. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Proporsi Pemangku Kepentingan Asing, dan Disclosure CSR Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Yogyakarta*, 6(11), 5816–5835.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Indriawati, I., Ariesta, M., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Journal Accounting*, 4(4).
- Ismanto, H. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Budi Utama.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Yogyakarta, Debt to Equity Yogyakarta, Total Assets Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management*, 5.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (Cetakan Pertama). UBMedia.
- Lestari. (2017). Pengaruh Kepemilikan Insitusional dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Riset FE UNIAT*.
- Nirmala Sari, I. (2019). Saham Gudang Garam (GGRM) sudah merosot 34% sejak awal tahun, ini rekomendasi analis. kontan.co.id. <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-gudang-garam-ggrm-sudah-merosot-34-sejak-awal-tahun-ini-rekomendasi-analis>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.